

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
DI KECAMATAN PURWODADI**

NASKAH PUBLIKASI



Diajukan oleh :

Asti Kartika Muktiyaningtyas

F. 100 090 067

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
DI KECAMATAN PURWODADI**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Derajat S-1 Psikologi**

Diajukan oleh :

Asti Kartika Muktiyaningtyas

F. 100 090 067

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2013

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
DI KECAMATAN PURWODADI**

Yang diajukan oleh :

Asti Kartika Muktiyaningtyas

F. 100 090 067

Telah disetujui untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji

Pembimbing Skripsi



(Dra. Partini M.Si)

Surakarta, 11 Juni 2013

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PROKRASTINASI
AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI
DI KECAMATAN PURWODADI**

Yang diajukan oleh :

Asti Kartika Muktiyaningtyas

F. 100 090 067

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal 21 Juni 2013 Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

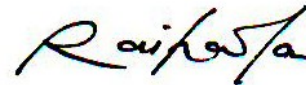
Penguji Utama

Dra. Partini, M.Si



Penguji Pendamping I

Ashfi Permata Raihana, S.Psi., M.A



Penguji Pendamping II

Setyo Purwanto, S.Psi., M.Si

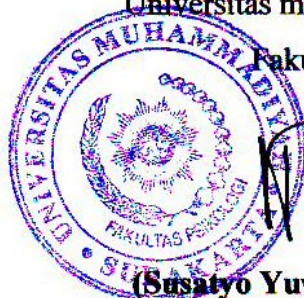


Surakarta, 3 Juli 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Psikologi

Dekan



(Susatyo Yuwono, S.Psi, M.Si, Psi)

ABSTRAKSI

HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KECAMATAN PURWODADI

Prokrastinasi merupakan suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas, sebanyak 99,9 % orang siswa kelas VIII yang tersebar di tujuh SMP Negeri di Kecamatan Purwodadi melakukan prokrastinasi akademik. Banyak hal yang mempengaruhi prokrastinasi akademik salah satunya adalah efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Hipotesis yang diajukan adalah ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Purwodadi. Variabel bebas: efikasi diri dan variabel terganggu: prokrastinasi akademik. Populasi penelitian ini adalah siswa SMP kelas VIII sekecamatan Purwodadi yang berjumlah 2079. Bentuk sampel yang diambil dalam penelitian ini yakni berbentuk kelompok individu atau *cluster*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala yaitu skala efikasi diri dan prokrastinasi akademik, reliabilitas skala efikasi diri 0,888 dan prokrastinasi akademik sebesar 0,924. Hasil analisis data dengan menggunakan korelasi *product moment* diperoleh $r_{xy} = -0,677$ dan $p < 0,000$ hal ini berarti ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik, semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya dan sebaliknya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik, tingkat efikasi diri subyek penelitian tergolong tinggi, tingkat prokrastinasi akademik subyek penelitian tergolong sedang.

Kata kunci : prokrastinasi akademik, efikasi diri, siswa SMP.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Purwodadi adalah ibu kota Kabupaten Grobogan sekaligus nama sebuah Kecamatan di Kabupaten Grobogan, Provinsi Jawa Tengah bagian timur. Terletak di jalur lalu lintas alternatif dari Semarang-Surabaya, dan menjadi kota penghubung atau kota transit dari kota-kota di Pantai Utara bagian Timur (yaitu Demak, Kudus, Jepara, Pati, Rembang dan Blora) menuju ke Kota Solo atau Surakarta. Kota ini memiliki 13 Sekolah Menengah Pertama yang terdiri dari tujuh Sekolah Menengah Pertama Negeri dan enam Sekolah Menengah Pertama Swasta.

Sekolah Menengah Pertama merupakan rangkaian program Wajib Belajar 12 Tahun yang dicanangkan pemerintah Indonesia. Setiap sekolah selalu berharap siswa atau peserta didiknya mematuhi setiap peraturan, rajin belajar, mengerjakan setiap tugas yang diberikan dan mampu berprestasi dengan baik namun pada kenyataannya dalam menempuh upaya pendidikan tidak selamanya proses terjadi sesuai dengan apa yang diharapkan. Sekitar 25 % sampai dengan 75 % dari pelajar melaporkan bahwa prokrastinasi merupakan salah satu masalah dalam lingkup akademis mereka (Ferrari dkk dalam Muhid, 2010). Hasil penelitian Desandi (2007) sebanyak 47% siswa yang menjadi responden (78 orang siswa) melakukan penundaan tugas akademik. Hal tersebut sesuai dengan hasil survei yang dilakukan penulis pada 477 orang siswa kelas delapan yang tersebar di tujuh SMP Negeri di Kecamatan Purwodadi sebanyak 476

orang siswa menyatakan sering melakukan tindakan penundaan dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh ibu bapak guru.

Bernard (1991) menyebutkan bahwa dalam perilaku prokrastinasi, penundaan tugas tetap dilakukan meskipun diketahui bahwa penundaan itu tidak menguntungkan. Menurut McCarthy dkk (dalam LaFoge, 2008) prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda atau menghindari sepenuhnya tanggung jawab, keputusan, atau tugas yang perlu dilakukan.

Menurut Ferrari dan McCown (dalam Tondok dkk, 2008), prokrastinas dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dari ciri-ciri berikut:

- a. Melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai ataupun menyelesaikan tugas. Seorang *procrastinator* cenderung tidak segera memulai untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugas hingga batas waktu hampir berakhir.
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. Individu yang melakukan prokrastinasi cenderung memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang diperlukan individu pada umumnya untuk menyelesaikan suatu tugas. Individu *procrastinator* menghabiskan waktu yang dimilikinya untuk mempersiapkan diri secara berlebihan, maupun melakukan hal-hal yang tidak dibutuhkan dalam penyelesaian tugas tanpa memperhitungkan keterbatasan waktu yang dimiliki.

c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Seorang *prokrastinator* mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya.

d. Melakukan aktifitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan.

Green (1982 dalam Tuckman, 2002) menyatakan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi terjadinya prokrastinasi adalah rendahnya kontrol diri. Selain itu Janssen dan Cartoon (1999) menyatakan bahwa prokrastinasi akademik juga dipengaruhi oleh : *self-conscious, self-esteem, self efficacy* serta kecemasan sosial.

Bandura dkk (1982 dalam Muhid 2010) yang menyatakan bahwa *efficacy* seseorang sangat menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan dan seberapa individu bertahan dalam menghadapi rintangan dan pengalaman yang menyakitkan.

Bandura (1977) mendefinisikan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seorang individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Seseorang yang mempunyai efikasi diri rendah dalam menghadapi tantangan akan berkurang atau bahkan menyerah, sementara orang yang mempunyai efikasi diri tinggi maka akan berusaha lebih keras untuk meraih kesempatan (Widanarti, dkk, 2002).

Menurut Bandura (1997), faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri antara lain :

a. Pengalaman Performansi (*Performance Accomplishment*)

Pengalaman performansi adalah prestasi yang pernah dicapai pada masa yang telah lalu. Sebagai sumber, performansi masa lalu menjadi pengubah dan sumber efikasi diri yang paling kuat pengaruhnya. Pencapaian prestasi masa lalu akan meningkatkan efikasi diri, sedangkan kegagalan masa lalu akan menurunkan efikasi diri.

b. Pengalaman Vikarius (*Vicarious Experience*)

Pengalaman vikarius diperoleh melalui model sosial. Efikasi diri akan meningkat ketika mengamati keberhasilan orang lain, sebaliknya efikasi diri akan menurun jika mengamati orang yang kemampuannya kira-kira sama dengan dirinya mengalami kegagalan. Pengalaman vikarius tidak besar pengaruhnya apabila model atau figur yang diamati berbeda dengan dirinya.

c. Persuasi Sosial (*Social Persuasion*)

Persuasi sosial merupakan suatu penguatan keyakinan seseorang yang berasal dari orang lain bahwa mereka memiliki kemampuan untuk mencapai apa yang mereka inginkan. Persuasi sosial lebih mudah digunakan untuk memelihara efikasi diri, khususnya saat seseorang sedang menghadapi kesulitan. Dampak dari sumber ini terbatas, tetapi pada kondisi yang tepat persuasi dari orang lain dapat mempengaruhi efikasi diri. Kondisi itu adalah rasa percaya kepada pemberi persuasi, dan sifat realistik dari apa yang dipersuasikan.

d. Pembangkitan Emosi (*Emotional/Physiological States*)

Pembangkitan emosi yang mengikuti suatu kegiatan akan mempengaruhi efikasi diri di bidang kegiatan itu. Optimis dan kondisi *mood* yang positif akan meningkatkan efikasi diri, sedangkan emosi yang kuat, takut, cemas, stres, depresi, putus asa, atau perasaan sedih akan mengurangi efikasi diri. Namun bisa terjadi, peningkatan emosi (tidak berlebihan) dapat meningkatkan efikasi diri.

Bertitik tolak dari pentingnya untuk meningkatkan efikasi diri siswa dalam mengurangi perilaku prokrastinasi, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Efikasi Diri dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Purwodadi.”

Masalah yang dikaji dalam penelitian, dirumuskan ke dalam pertanyaan berikut: Apakah terdapat hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Purwodadi?

B. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Purwodadi.

C. Manfaat Penelitian

1. Pengembangan keilmuan bimbingan dan konseling berkaitan dengan profil prokrastinasi akademik pada siswa SMP;

2. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut;
3. Sebagai acuan dan masukan bagi Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengenal siswa prokrastinator, juga dalam memberikan layanan bimbingan akademik untuk mereduksi perilaku prokrastinasi akademik pada siswa;
4. Sebagai acuan untuk penyusunan program konseling siswa dalam hal meningkatkan efikasi diri guna menangani tindakan prokrastinasi akademik.

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

1. Variabel Tergantung :
Prokrastinasi Akademik
2. Variabel Bebas: Efikasi Diri

B. Definisi Operasional

1. Prokrastinasi Akademik

Suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas. Data mengenai prokrastinasi akademik diungkap melalui skala prokrastinasi akademik yang disusun berdasar aspek-aspek yang dikemukakan oleh Ferrari dan McCown (dalam Tondok dkk, 2008), yaitu : a) Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi. b) Keterlambatan dalam mengerjakan tugas. c) Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual d) Melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan daripada melakukan tugas yang harus dikerjakan. Dimana semakin tinggi skor yang diperoleh subjek

menunjukkan semakin tinggi prokrastinasi akademik dan semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah prokrastinasi akademik subjek.

2. Efikasi Diri

Keyakinan yang dimiliki individu dimana mampu menyelesaikan tugas tertentu yang mencakup karakteristik tingkat kesulitan tugas (*level*), luas bidang tugas (*generality*), dan kekuatan (*strength*). Efikasi diri ini diungkap melalui skala efikasi yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Bandura (1997) tingkat kesulitan (*level*), keadaan yang umum (*generality*) dan kekuatan (*strength*). Semakin tinggi skor yang diperoleh maka semakin tinggi tingkat efikasi diri dan semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat efikasi diri siswa.

C. Populasi dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan yang berjumlah 2079. bentuk sampel yang diambil dalam penelitian ini yakni berbentuk *cluster* yaitu satuan-satuan sampel tidak terdiri dari individu-individu, melainkan kelompok-kelompok individu atau *cluster*, dalam penelitian ini bentuk sampel yang digunakan adalah kelompok individu dalam satu kelas.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

adalah metode skala dengan menggunakan alat ukur skala prokrastinasi akademik dan skala efikasi diri.

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Validitas yang diuji adalah validitas isi. Validitas isi diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*. Salah satu cara yang praktis untuk melihat validitas isi telah terpenuhi adalah dengan cara melihat kesesuaian aitem-aitem dalam tes telah sesuai dengan indikator yang diperoleh dari aspek-aspek teori yang digunakan. Selanjutnya dilakukan pengolahan data yang kemudian diuji validitas aitem dengan menggunakan korelasi *product moment*.

2. Reliabilitas

Dalam penelitian ini teknik reliabilitas yang digunakan adalah teknik Alpha Cronbach, perhitungannya menggunakan bantuan komputer dengan SPSS (*Statistical Product Service and Solutions*) 15.0 for Windows Program.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis statistik. Statistik yang digunakan dalam metode ini adalah korelasi *product moment*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aitem skala prokrastinasi akademik ini berjumlah 46 yang terdiri dari 23 aitem *favourable* dan 23 aitem *unfavourable*, sedangkan untuk skala efikasi diri berjumlah 36 aitem yang terdiri dari 18 aitem *favourable* dan 18

aitem *unfavourable. Try Out* alat ukur dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 29 dan 30 April 2013. Subjek untuk uji coba adalah 2 kelas dengan total siswa sebanyak 64 orang. Dari 64 skala yang dibagikan kepada subjek, semuanya terkumpul kembali dan memenuhi syarat untuk di skor dan di analisis. Data inilah yang dipergunakan untuk menghitung validitas dan reliabilitas alat ukur tersebut.

Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas skala efikasi diri dan prokrastinasi akademik didapatkan bahwa aitem yang gugur untuk skala efikasi diri sebanyak 8 aitem. Sehingga dari 36 aitem skala efikasi diri yang diujicobakan ada 28 aitem yang dinyatakan valid, dengan Koefisien korelasi r_{xy} berkisar dari -0,085 sampai dengan 0,678 pada $p < 0,3$ dan koefisien reliabilitas $r_{tt} = 0,888$. Sedangkan aitem yang gugur untuk skala prokrastinasi akademik sebanyak 5 aitem dan skala prokrastinasi akademik sebanyak 5 aitem. Sehingga dari 46 aitem skala prokrastinasi akademik yang diujicobakan ada 41 aitem yang dinyatakan valid, dengan koefisien korelasi r_{xy} berkisar dari 0,286 sampai dengan 0,669 pada $p < 0,3$ dan koefisien reliabilitas $r_{tt} = 0,924$.

Langkah selanjutnya adalah terhadap butir-butir aitem yang valid digunakan untuk mengambil data penelitian dengan cara memberi nomor urut baru yaitu ,mulai nomor butir 1 sampai dengan 28 untuk skala efikasi

diri dan nomor 1 sampai 41 untuk skala prokrastinasi akademik.

Proses penyebaran skala dilaksanakan pada tanggal 13 hingga 16 Mei 2013 setelah memperoleh ijin dari Kepala Sekolah. Kelas yang digunakan adalah kelas VIII di masing-masing sekolah secara acak. Langkah selanjutnya yaitu peneliti menyekor setiap aitem skala dan kemudian melakukan analisis data.

Pada analisis data sebelum dilakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas sebaran dan uji linearitas. Hasil uji normalitas pada variabel prokrastinasi akademik diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* pada variabel prokrastinasi sebesar 0,503 dengan signifikansi sebesar 0,962 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel prokrastinasi akademik memenuhi distribusi normal. Hasil uji normalitas pada variabel efikasi diri diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,891 dengan signifikansi 0,406 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebaran data variabel efikasi diri memenuhi distribusi normal. Hasil uji linieritas diperoleh koefisien F sebesar 1,935 dan p sebesar 0,000 ($p > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (efikasi diri) dengan variabel tergantung (prokrastinasi akademik) memiliki korelasi yang searah (linier).

Dengan menggunakan teknik analisis *product moment*, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) $r = -0,677$ dan signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Hasil tersebut menunjukkan ada hubungan negatif yang sangat

signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik. Hal ini berarti variabel efikasi diri dapat digunakan sebagai prediktor (variabel bebas) untuk memprediksi atau mengukur variabel prokrastinasi akademik. Semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah prokrastinasi akademik, begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Sumbangan efektif variabel efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik sebesar 45,9% yang ditunjukkan oleh koefisien determinan (r^2) sebesar 0,459. Hal ini berarti terdapat 54,1% variabel lain yang mempengaruhi prokrastinasi akademik di luar variabel efikasi diri misalnya kontrol diri, pola asuh, lingkungan yang rendah pengawasan, kondisi fisik dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil analisis diketahui variabel prokrastinasi akademik mean empirik sebesar 87,66 dan mean hipotetik sebesar 102,5 sehingga dapat diketahui bahwa prokrastinasi akademik siswa SMP N di Kecamatan Purwodadi tergolong dalam kategori sedang. Sedangkan variabel efikasi diri memiliki mean empirik sebesar 84,45 dan mean hipotetik sebesar 70 sehingga dapat diketahui bahwa efikasi diri siswa SMP N di Kecamatan Purwodadi tergolong dalam kategori tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil penelitian yang ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Purwodadi. Hal ini berarti

semakin tinggi efikasi diri siswa maka semakin rendah prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Purwodadi, begitu juga sebaliknya semakin rendah efikasi diri siswa maka semakin tinggi prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Purwodadi. Selain itu, analisa data penelitian menunjukkan bahwa prokrastinasi akademik siswa tergolong sedang, dan efikasi diri siswa tergolong tinggi. Hal tersebut menandakan bahwa efikasi diri dapat dijadikan variabel prediktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Purwodadi.

Hasil analisis data yang telah dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan peneliti dengan bunyi “Ada hubungan negatif antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa sekolah menengah pertama negeri di kecamatan Purwodadi” dapat diterima. Hubungan negatif antara kedua variabel ini menunjukkan bahwa variabel ini berlawanan arah atau berbanding terbalik artinya tingginya perilaku prokrastinasi akademik di ikuti dengan rendahnya efikasi diri dan sebaliknya rendahnya perilaku prokrastinasi akademik di ikuti dengan tingginya efikasi diri.

Kekuatan hubungan antara kedua variabel ini ditunjukkan oleh korelasi (r) sebesar -0,677 dengan signifikansi (p) sebesar 0,000 dan koefisien determinan (r^2) sebesar 0,459 yang berarti sumbangan efektif yang

diberikan oleh efikasi diri terhadap prokrastinasi akademik sebesar 45,9%. Perhitungan lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran.

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Bandura dkk (1982 dalam Muhid 2010) yang menyatakan bahwa *efficacy* seseorang sangat menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan dan seberapa individu bertahan dalam menghadapi rintangan dan pengalaman yang menyakitkan. Semakin kuat persepsi *self- efficacy* semakin giat dan tekun usaha-usahanya dan sebaliknya semakin rendah persepsi *self- efficacy* semakin besar keraguan terhadap kemampuannya sehingga mengurangi usaha-usahanya atau menyerah sama sekali. Seseorang yang mempunyai efikasi diri rendah dalam menghadapi tantangan akan berkurang atau bahkan menyerah, sementara orang yang mempunyai efikasi diri tinggi maka akan berusaha lebih keras untuk meraih kesempatan (Widanarti, dkk, 2002).

Dengan melihat hasil penelitian ini, maka dapat dilihat sumbangan faktor efikasi diri sebagai suatu faktor yang memiliki keterkaitan dengan prokrastinasi akademik, yang artinya kenaikan atau penurunan nilai variabel efikasi diri akan diikuti oleh naik turunnya variabel prokrastinasi akademik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhid (2010) dimana prokrastinasi akademik mahasiswa sangat banyak ditentukan oleh variabel-variabel kepribadian seperti variabel *self control* dan variabel *self efficacy*.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* yang tinggi, ia akan selalu mencoba melakukan berbagai tindakan dan siap menghadapi kesulitan-kesulitan, hal ini diasumsikan bagi siswa yang dalam setiap kegiatan pembelajaran dibebankan dengan tugas-tugas yang memerlukan banyak energi dan seringkali menyita perhatian yang cukup serius, dan seringkali mengalami berbagai kesulitan untuk menyelesaikan tugasnya, maka *efficacy* siswa sangat menentukan seberapa besar usaha yang dikeluarkan dan seberapa kuat siswa bertahan dalam menghadapi rintangan. Semakin kuat persepsi *self efficacy* siswa maka semakin giat dan tekun usaha-usahanya. Ketika menghadapi kesulitan, siswa mempunyai keraguan yang besar tentang kemampuannya akan mengurangi usaha-usahanya atau menyerah sama sekali. Sedangkan siswa yang mempunyai perasaan *efficacy* yang kuat menggunakan usaha yang lebih besar untuk mengatasi tantangan dan menyelesaikan tugas-tugasnya.

Persantunan

Terimakasih penulis ucapkan kepada ibu Dra. Partini, M.Si yang telah berkenan menyisihkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga dapat terselesaikannya tulisan ini tepat pada waktunya. Selain itu penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak terkait yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang membantu penulis menyelesaikan tulisan ini.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan yaitu :Ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara efikasi diri dengan prokrastinasi akademik siswa sekoah menengah pertama Negeri di Kecamatan Purwodadi artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin rendah prokrastinasi akademiknya atau sebaliknya semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi prokrastinasi akademik seseorang. Prokrastinasi akademik subjek dalam penelitan ini tergolong rendah dan efikasi diri subjek tergolong tinggi dengan umbangan efektif variabel efikasi diri terhadap prokrastinasi sebesar 45,9%, sehingga masih ada kemungkinan sebesar 54,9% faktor lain mempengaruhi prokrastinasi akademik, seperti: jenis kelamin , kondisi fisik, gaya pengasuhan, lingkungan tempat subjek belajar, dan kondisi emosi subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernard. (1991). Procrastinate later. *Journal Psychology of Monash University*, 17 (3), 98-112.
- Bandura, A. 1997. *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Janssen, T., Carton, J.S., 1999. The Effects of Locus of Control and Task Difficulty on Procrastination. *The Journal of Genetic Psychology*, 160, 436-442.
- LaForge, M. 2008. Applying explanatory style to academic procrastination. *Journal of Clemson University*, 16 (2), 418-529.
- Muhid, A. 2010. Hubungan Antara Self- Control dan Self Efficacy dengan Kecenderungan Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. Tersedia : http://ppb.jurnal.unesa.ac.id/bank/jurnal/2_artikel_muhid.pdf diakses pada 17 Februari 2013.
- Tondok, Ristyadi, Kartika. 2008. Prokrastinasi Akademik dan Niat Membeli Skripsi. *Anima, Indonesian Psychological Journal*, 24(1), 76-87.
- Tuckman, B, W. 2002. *APA Symposium Paper, Chicago 2002 Academic Procrastinators: Their Rationalizations and Web-Course Performance*. Tersedia : http://all.successcenter-ohio-state.edu/references/procrastinator_APA_paper.htm. Diakses pada 14 Februari 2013.
- Widanarti, N & Indati, A. 2002. Hubungan antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Self Efficacy pada Remaja di SMU Negeri 9 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*. No 2, 112-123. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.